

PENURUNAN STIGMA ODGJ MELALUI KEARIFAN LOKAL BALI: TAT TWAM ASI

Ni Made Sri Muryani^{1*}, I Kadek Artawan², I Putu Sarjana³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana

³Universitas Hindu Indonesia

*Korespondensi: srimuryanimade@gmail.com

ABSTRACT

Background: Bali Province is in first place with 11% of schizophrenia sufferers. Mental disorders in Bali are also often associated with possession by demons, evil spirits, or curses from ancestors. Bali is known to have various cultures and local wisdom that bind its people, one of which is Tat Twam Asi which means you are me and I am you. **Objective:** The aim of this activity is to reduce the stigma of people with mental disorders through the application of Tat Twam Asi. **Method:** This activity was carried out by providing health education about the application of Tat Twam Asi in Mental Health with a total of 180 participants. Before health education is carried out, participants complete a pre-test and a post-test is given after completing the education. There are five questions in the pre-test and post-test with the criteria for a good score of $\geq 75\%$, a fair score of 56 – 74% and a poor score of $<55\%$. **Results:** Based on the results of the pre-test carried out before the health education, the average participant score was $<55\%$ in the poor category. After providing health education about the application of Tat Twam Asi in mental health, the average participant score was $\geq 75\%$ in the good category. **Conclusion:** Based on the results of community activities, it was found that there was an increase in public knowledge about the application of Tat Twam Asi in mental health, as an effort to reduce stigma towards people with mental disorders.

Keywords: People with Mental Disorders, Local Balinese Wisdom, Stigma

ABSTRAK

Latar belakang: Provinsi Bali menjadi urutan pertama dengan jumlah 11% penderita skizofrenia. Gangguan jiwa di Bali juga sering dikaitkan dengan kerasukan setan, roh jahat, maupun adanya kutukan dari leluhur. Bali dikenal memiliki berbagai macam budaya dan kearifan lokal yang mengikat masyarakatnya, salah satunya adalah Tat Twam Asi mempunyai arti engkau adalah aku dan aku adalah engkau. **Tujuan:** Tujuan dari kegiatan ini menurunkan stigma orang dengan gangguan jiwa melalui penerapan Tat Twam Asi. **Metode:** Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan Kesehatan tentang penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan Jiwa dengan jumlah peserta 180 peserta. Sebelum dilakukan penyuluhan Kesehatan, peserta mengisi pre test dan post test diberikan setelah selesai penyuluhan. Terdapat lima soal dalam pre test dan post test dengan kriteria nilai baik jika $\geq 75\%$, nilai cukup 56 – 74% dan kurang $< 55\%$. **Hasil:** Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum penyuluhan Kesehatan adalah rata-rata nilai peserta $< 55\%$ dengan kategori kurang. Setelah pemberian penyuluhan Kesehatan tentang penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan Jiwa, rata-rata nilai peserta $\geq 75\%$ dengan kategori baik. **Simpulan:** Berdasarkan hasil

kegiatan masyarakat didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan jiwa, sebagai upaya dalam menurunkan stigma terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Kata kunci: Orang Dengan Gangguan Jiwa, Kearifan Lokal Bali, Stigma

PENDAHULUAN

Puskesmas Sukawati I terletak di jalan Lettu Nengah Duaji, Sukawati, Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Wilayah kerja Puskesmas Sukawati I mempunyai luas wilayah 32.05 km² dan ketinggian ± 200 m dari permukaan laut. Batas wilayah kerja Puskesmas Sukawati I, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Mas (Puskesmas Ubud I), sebelah timur dengan Desa Blahbatuh (Puskesmas Blahbatuh II), sebelah selatan dengan Samudra India, dan sebelah barat dengan Desa Celuk (Puskesmas Sukawati II). Puskesmas Sukawati I terdiri dari enam Desa, yaitu Desa Kemenuh, Desa Batuan Kaler, Desa Batuan, Desa Sukawati, Desa Guwang, dan Desa Ketewel. Jumlah penduduk di seluruh wilayah kerja Puskesmas Sukawati I adalah 44.440 jiwa.

Puskesmas Sukawati I mempunyai tanggung jawab dalam menyelenggarakan program kesehatan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat sehat dan mandiri, salah satunya adalah pelayanan kesehatan jiwa. Berdasarkan data Riskesdas 2018 bahwa terjadi peningkatan jumlah gangguan jiwa di Provinsi Bali, dimana Provinsi Bali menjadi urutan pertama dengan jumlah 11% penderita skizofrenia. Data dari Puskesmas Sukawati, bahwa terdapat 91 ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Sukawati I. Puskesmas Sukawati I belum memiliki dokter spesialis jiwa, sehingga ODGJ yang berobat ke Puskesmas hanya ODGJ yang memiliki keluhan ringan dengan mengambil obat ke Puskesmas dan mengambil rujukan untuk ke RSJ Provinsi Bali.

Gangguan jiwa adalah pola perilaku yang berhubungan dengan penderitaan, distress dan menimbulkan *impairment* pada lebih atau satu fungsi kehidupan (Keliat, 2011). Gangguan jiwa di Bali juga sering dikaitkan dengan kerasukan setan, roh jahat, maupun adanya kutukan dari leluhur. Pandangan masyarakat Bali mengenai gangguan jiwa masih dipandang secara tradisional dimana konsepsi masyarakat Bali bahwa gangguan jiwa dipercaya

disebabkan oleh masuknya roh jahat ke dalam tubuh atau dalam Bahasa Bali disebut *bebai* atau *pepasangan*. Gangguan jiwa di Bali juga dipercaya disebabkan oleh kemarahan roh leluhur (*kepongor*) atau karena kutukan.

Berdasarkan penelitian Muryani, *et al* (2018) dan Muryani, *et al* (2020) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas I Sukawati, didapatkan bahwa masyarakat percaya gangguan jiwa disebabkan oleh roh jahat dan kutukan leluhur, dan masyarakat juga percaya pengobatan tradisional bali (balian) dapat memberikan kesembuhan bagi pasien gangguan jiwa. Bali dikenal memiliki berbagai macam budaya dan kearifan lokal yang mengikat masyarakatnya. Kearifan local adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, dan wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntut perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas (Yuniarto, 2013). Berbagai nilai atau kearifan lokal yang melekat pada masyarakat Bali memberikan pengaruh positif untuk berperilaku saling menghargai, peduli, dan menjaga keharmonisan satu sama lain.

Berdasarkan penelitian Pramana dan Herdiyanto (2018), bahwa kearifan lokal masyarakat Bali dapat menurunkan stigma terhadap ODGJ, salah satunya yaitu Tat Twam Asi. Tat Twam Asi mempunyai arti engkau adalah aku dan aku adalah engkau (Adhi, 2016). Merujuk pada konsep Tat Twam Asi, masyarakat Bali umumnya mereflesikan apa yang terjadi pada ODGJ ke dalam dirinya sendiri, sehingga masyarakat Bali akan berpikir kembali untuk memberikan label ataupun perilaku buruk terhadap ODGJ (Pramana dan Herdiyanto, 2018). Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan pemberian penyuluhan tentang penurunan stigma ODGJ melalui penerapan kearifan lokal Bali: Tat Twam Asi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan mitra yaitu Puskesmas Sukawati I.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan bersama-sama dengan mitra, yaitu Puskesmas Sukawati I, dengan sasaran enam Desa yaitu Desa Ketewel, Desa Guwang, Desa Sukawati, Desa Batuan, Desa Batuan Kaler, Desa Kemenuh dengan jumlah peserta 180 peserta. Kegiatan yang dilakukan adalah pemberian penyuluhan Kesehatan yang bertemakan penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan Jiwa. Sebelum dilakukan

penyuluhan Kesehatan, peserta mengisi pre test dan post test diberikan setelah selesai penyuluhan. Terdapat lima soal dalam pre test dan post test dengan kriteria nilai baik jika $\geq 75\%$, nilai cukup 56 – 74% dan kurang $< 55\%$. Dalam penerapan Tat Twam Asi, kegiatan pengabdian ini juga melakukan kegiatan tali kasih berupa pemberian batuan kepada keluarga yang memiliki ODGJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan sebelum penyuluhan Kesehatan adalah rata-rata nilai peserta $< 55\%$ dengan kategori kurang. Setelah pemberian penyuluhan Kesehatan tentang penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan Jiwa, rata-rata nilai peserta $\geq 75\%$ dengan kategori baik. Dari hasil nilai pre dan post test tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan Jiwa, yang akan dapat menurunkan Stigma pada ODGJ.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Berdasarkan penelitian Asriana, et al (2020), didapatkan hasil bahwa mayoritas pengetahuan responden adalah baik dengan jumlah responden 64 orang responden (64,6%). Karakteristik responden berdasarkan sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 55 orang responden (55,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif

Pearson Chi Square diperoleh nilai p value = $0,000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan penelitian Pramana dan Herdiyanto (2018) tentang Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Bali yang Dapat Mengurangi Stigam Terhadap Orang dengan Gangguan jiwa, menyatakan bahwa berbagai pandangan masyarakat Bali muncul terkait dengan ODGJ yang mempengaruhi perlakuan dan persepsi masyarakat terhadap ODGJ dan sosialisasi mengenai topik Kesehatan jiwa dan kearifan lokal diperlukan agar masyarakat dapat menerima fakta yang benar terkait isu gangguan jiwa, sehingga stigma yang sebelumnya ada bisa menjadi berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan masyarakat didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan Tat Twam Asi dalam Kesehatan jiwa, sebagai upaya dalam menurunkan stigma terhadap ODGJ.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas dana hibah yang diberikan, Puskesmas Sukawati I yang selalu mendampingi dan berpartisipasi dalam kegiatan, seluruh Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I yang telah aktif ikut serta dalam kegiatan ini, serta Mahasiswa Stikes Kesdam IX/Udayana yang telah banyak membantu selama proses kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

B. Keliat, Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas, Jakarta: EGC, 2011.

Muryani, Winarni and Setyoadi, "Balinese Traditional Treatment (Balian) in Patients with Mental Disorders,," *Belitung Nursing Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 397-402, 2018.

Pramana and Herdiyanto, "Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat bali yang dapat Mengurangi Stigma terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa,," *Jurnal Psikologi Udayana*, vol. 5, no. 2, 2018.

Riskesdas, "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018," 2018. [Online]. Available: <http://www.depkes.go.id>. [Accessed 02 Maret 2022].

Kumbara, "Fungsi dan Makna Ritual Melukat Dalam Penyembuhan Gangguan Jiwa d Bali," 2010. [Online]. Available: <http://phdi.or.id/artikel>. [Accessed 09 Agustus 2023].

Ardiyasa, "Balian dalam pengobatan Tradisional Bali (Kajian Teologi Hindu)," Brahma Widya IHDN, Denpasar, 2016.